

ABSTRAK

Sarah Fazriyah: Perkembangan Museum Konferensi Asia Afrika Tahun 1980-2013

Museum Konferensi Asia Afrika berdiri pada tahun 1980. Museum yang sekaligus menjadi bangunan cagar budaya ini memiliki sejarah yang sangat panjang bermula dari pembangunan Gedung Merdeka. Museum ini merupakan lembaga yang bertujuan untuk menyimpan, merawat, dan melestarikan benda-benda bersejarah peninggalan dari Konferensi Asia Afrika tahun 1955. Semenjak di dirikan tahun 1980, Museum Konferensi Asia Afrika memiliki banyak program dan kegiatan yang di lakukan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut maka bisa terlihat perkembangan yang ada di Museum Konferensi Asia Afrika dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui perkembangan apa saja yang ada di Museum Konferensi Asia-Afrika ini, penulis menyusun tiga rumusan masalah yaitu; *Pertama*, bagaimana sejarah konferensi Asia Afrika dan gedung merdeka; *kedua*, Sejarah Museum Konferensi Asia Afrika; *ketiga*, bagaimana perkembangan Museum Konferensi Asia Afrika dari tahun 1980 sampai 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat langkah yaitu: Heuristik (pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek, baik berupa sumber tulisan, lisan, benda, maupun visual), lalu Kritik (mengkritisi/memilih sumber yang layak di gunakan, baik itu dari segi kritik intern, maupun kritik ektern), lalu Interpretasi (menafsirkan fakta yang di peroleh dari proses kritik), dan terakhir proses historiografi (penulisan dari hasil interpretasi).

Penelitian ini berkesimpulan bahwa semenjak tahun 1980-2013, Museum Konferensi Asia Afrika memiliki banyak kemajuan baik dari segi insfratuktur, koleksi, kegiatan, maupun pengunjung. Kemajuan ini tentu tidak terlepas dari peran karyawan Museum Konferensi Asia Afrika, mitra museum, serta pengunjung museum. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah peninggalan Konferensi Asia Afrika, Museum Konferensi Asia Afrika juga berfungsi sebagai tempat pelestarian hasil dari Konferensi Asia Afrika yaitu Dasasila Bandung yang berisi: menghormati HAM dan tujuan serta prinsip dalam piagam PBB, menghormati kedaulatan dan keutuhan wilayah negara, mengakui persamaan derajat semua ras dan persamaan derajat negara besar/kecil, tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri negara lain, menghormati hak setiap negara untuk mempertahankan diri, tidak melakukan tekanan terhadap negara lain, menyelesaikan semua perselisihan internasional dengan cara damai, meningkatkan kepentingan kerjasama, menjunjung tinggi keadilan dan kewajiban internasional. Fungsi lain dari Museum Konferensi Asia Afrika adalah sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

Kata Kunci: Perkembangan, Museum, Konferensi Asia Afrika